

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peyajian Data**

##### **1. Peran Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 9 Blitar**

Disiplin sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, disiplin bisa di katakan dengan kesuksesan pada manusia. Disiplin kebanyakan identik dengan peserta didik di madrasah. Karena di madrasah kedisiplinan seseorang di tumbuhkan sejak dini. Maka dari itu setiap madrasah mempunyai peraturan tertentu karena untuk melatih dan membentuk kedisiplinan peserta didik.

Pendidikan agama, Pendidikan madrasah sebaiknya di tekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan sholat di masjid pada awal waktu, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sebagainya

Disiplin waktu menjadi yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Disiplin waktu adalah suatu cara seseorang mengontrol diri menggunakan waktu masuk madrasah dengan tepat waktu. Peserta didik harus menepati waktu ketika masuk madrasah dan di dalam kelas. Waktu masuk madrasah biasanya menjadi acuan utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau masuk sebelum bel berbunyi berarti bisa di katakan disiplin. Kalau masuk bersamaan

dengan bel berbunyi berarti bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuknya setelah bel berbunyi bisa di katakan belum disiplin tersebut dapat dikatakan menyalahi peraturan yang ada di madrasah yang telah di tentukan. Maka dari itu jangan mengabaikan disiplin waktu.

**Tabel 4.1**

**Tata Tertib MTs Negeri 9 Blitar<sup>1</sup>**

NO.	BENTUK PELANGGARAN	SANKSI DISIPLIN
A.	KELAKUAN	
	TINDAKAN PERUSAKAN	
1.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	Membersihkan langsung atas perintah guru.
2.	Mencoret-coret dinding, mej, kursi, pagar, dan fasilitas madrasah.	Membersihkan/mengecat fasilitas yang di coret dan sekitar
3.	Merusak sarana dan prasarana kelas.	Mengganti dan melaksanakan kebersihan 40 menit
	WAKTU KBM	
1.	Tidak membawa buku sesuai jadwal	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran
2.	Mengganggu ketenangan KBM, gaduh, ramai di kelas maupun di kelas lain.	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran
3.	Makan atau minum pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran
4.	Membawa dan mengaktifkan Hp	HP disita 1 minggu, membuat pernyataan dan diambil oleh wali murid
5.	Mengunjungi tempat game online saat jam KBM	Melaksanakan kebersihan 40 menit
6.	Tidak mengikuti sholat Sunnah Dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah	Tindakan langsung oleh guru
7.	Keluar kelas tnpa izin/tidak mengikuti pelajaran dan berada di luar kelas.	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran
8.	Tertidur dikelas pada saat jam pelajaran	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran
	ETIKA	

<sup>1</sup> Dokumentasi MTsN 9 Blitar

1.	Bertindak tidak sopan, menghina, melecehkan teman	Meminta maaf langsung di pandu oleh guru
2.	Melompati jendela kelas, pagar/tembok madrasah	Melaksanakan kebersihan di kamar mandi/WC
3.	Memalsukan tanda tangan dan surat izin	Tindakan langsung oleh wali kelas

## LANJUTANYA

4.	Memberikan keterangan/kesaksian palsu	Mengakui secara langsung
5.	Mengintimidasi/mengancam guru, karyawan madrasah, maupun peserta didik lain	Meminta maaf secara langsung dan mengisi surat pernyataan bermaterai.
6.	Mengucapkan kata-kata kotor/jorok, tidak etis kepada guru, karyawan maupun peserta didik.	Meminta maaf, dan melaksanakan kebersihan 25 menit
7.	Melakukan tindakan diruang lingkup madrasah maupun di luar madrasah, yang mencemarkan nama baik madrasah	Melaksanakan kebersihan 40 menit
8.	Meyalahkan gunakan media social (misalnya membuat status perkataan tidak sopan/etis, mengupload foto/vidioa tidak sopan/asusila/porno) berdampak negative pada madrasah	Mengklarifikasi meminta maaf, pernyataan bermaterai
9.	Melakukan tindakan perundungan/bullying, body shaming, secara langsung/tidak langsung maupun di media social	Meminta maaf dan mengisi surat pernyataan bermaterai
<b>PELANGARAN</b>		
1.	Membawa rokok dan merokok	Meminta maaf dan mengisi surat pernyataan bermaterai
2.	Mengedarkan rokok kepada teman-temannya	Peryataan bermaterai
3.	Mengambil barang milik orang lain yang sifatnya beratnya ringan (misalkan alat tulis)	Mengembalikan kepada pemilik, minta maaf dan melaksanakan kebersihan 25 menit
4.	Mengambil barang milik orang lain yang sifatnya beratnya berat (misalkan uang, buku materi)	Mengembalikan kepada pemilik, minta maaf dan melaksanakan kebersihan 40 menit
5.	Berkelahi dan terlibat perkelahian memprovokasi adanya perkelahian	Membuat surat pernyataan, meminta maaf dan memanggil wali murid
6.	Biang keladi perkelahian dengan teman satu madrasah atau madrasah/sekolah lain	Membuat pernyataan dan panggilan wali murid

## LANJUTANNYA

7.	Membawa/mengedarkan buku/VCD porno/film di madrasah maupun diluar madrasah	Melaksanakan kebersihan 40 menit, membuat susart pernyataan dan panggilan wali murid
8.	Melakukan pemerasan dilingkungan madrasah/meyuruh teman melakukan pemerasan	Panggilan wali murid, membuat surat pernyataan
9	Diketahui berjudi, taruhan, dan sejenisnya dilingkungan madrasah	Membuat surat pernyataan dan pemanggilan wali murid
10.	Membawa senjata api, senjata tajam dsb, selain untuk keperluan madrasah	Pemanggilan wali murid dan mengkoordinasikan dengan pihak berwajib (polisi)
11.	Melakukan tindakan criminal, membawa/mengedarkan, mengonsumsi miras/narkoba	Dikembalikan kepada wali murid di laporkan polisi
<b>B.</b>	<b>KERAJINAN</b>	
1.	Tidak melaksanakan piket	Tindakan langsung oleh wali kelas
2.	Tidak mengerjakan tugas rumah (PR)	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran
3.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan wajib (pramuka)	Tindakan langsung oleh guru Pembina dan wali kelas
4.	Hadir tidak tepat waktu dalam KBM, terlambat	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran, melaksanakan kebersihan 10 menit
5	Tidak masuk madrasah tanpa keterangan	tindakan langsung wali kelas
6.	Meninggalkan madrasah tanpa izin (bolos)	Melaksanakan kebersihan 25 menit, tondakan wali kelas
7.	Tidak mengikuti kegiatan resmi madrasah PHBI/PHBN	Tindakan wali kelas/panit
8.	Tidak mengikuti upacara bendera	Melaksanakan kebersihan 30 menit

## LANJUTANYA

9.	Tidak tertib (gaduh, ramai) dalam mengikuti upacara	Melaksanakan kebersihan 30 menit
10.	Menempatkan sepeda tidak sesuai ketentuan (parker madrasah)	Memindahkan sepeda ke tempat ketentuan
11.	Membawa sepeda motor keluar lingkungan pada jam pelajaran ataupun istirahat	Melaksanakan kebersihan 30 menit dan membuat pernyataan

	tanpa seizing guru piket	
12	Membawa sepeda motor yang bersuara bising sehingga mengganggu lingkungan madrasah	Pernyataan dan melaksanakan kebersihan
<b>C.</b>	<b>KERAPIAN</b>	
1.	Tidak memasukan baju	Langsung memasukan baju dan melaksanakan kebersihan 10 menit
2.	Berpakaian tidak semestinya (terlalu ketat, transparan, tidak sesuai ketentuan dll.	Membenahi baju sesuai ketentuan, melaksanakan kebersihan 30 menit.
3.	Tidak memakai atribut lengkap (jilbab,topi, dasi, ikat pinggang, badge, lokasi, logo madrasah, nama,	Melaksanakan kebersihan 15 menit dan membeli atribut di koperasi
4.	Tidak memakai atribut sesuai ketentuan	
5.	Tidak memakai seragam olah raga pada waktu jam olahraga kecuali sakit.	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran olahraga
6.	Memakai jaket, sweater, dan sejenisnya pada saat KBM tanpa alasan yang jelas.	Tindakan langsung oleh guru mata pelajaran
7.	Memelihara kuku panjang, kuku di cat	Merapikan/memotong kuku
8.	Bersolek/make up yang berlebihan	Membersihkan make up yang berlebihan
9.	Siswa putra tidak berambut pendek/tidak sesuai dengan ketentuan	Merapikan rambut sesuai ketentuan, peringatan ke-2 rambut di potong oleh tim
10.	Meyemir rambut dengan warna selain hitam	Menghitamkan kembali, melakukan kebersihan 30 menit
11.	Siswa putra telinga bertindik/memakai giwang.	Giwang di lepas, melaksanakan kebersihan 30 menit

#### LANJUTANNYA

12.	Siswa putra memakai kalung, gelang	Kalung, gelang di lepas, melaksanakan kebersihan 25 menit
-----	------------------------------------	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 9 Blitar, Beliau menjelaskan bahwa:

“Kami para guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk menjadikan contoh atau tauladan yang baik dalam hal kedisiplinan

dan mengabungkannya dengan materi pembelajaran di kelas, seperti bab ahklak terpuji. Kami menerapkannya dengan pembiasaan-pembiasaan seperti upacara bendera, sholat berjamaah, dsb.”<sup>2</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan kedisiplinan peserta didik di MTsN 9 Blitar memberikan suri tauladan terhadap peserta didik dengan melalui mengabungkan dengan materi pembelajaran saat di kelas dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti upacara bendera, sholat, berjamaah, dll.



**Gambar 4.1** saat upacara bendera. Sumber dari WhatsApp dengan bapak Moch. Toyyip pada tanggal 5 November 2020.

Begitu juga pernyataan Bapak Moch. Toyyip selaku guru Fiqih yaitu:

“Yang diusahakan antara lain memberi wawasan, bimbingan, motifasi agar anak-anak lebih bisa menerapkan menerapkan sikap disiplin dalam hal, antara lain dengan cara menjemput dan menyalamai anak-anak ketika baru datang pagi waktu anak-anak masuk pintu halaman, mengecek kelengkapan dan kerapihan pakaian, memberi teguran ketika anak melanggar, memberikan peringatan dan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”<sup>3</sup>

Kutipan wawancara dengan Moch Toyib di atas menjelaskan tentang rasa ta'dim, ternyata kebiasaan guru yang menunggu

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 September 2020

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Toyip selaku guru Fiqih pada tanggal 2 Oktober 2020

kedatangan peserta didik didepan gerbang madrasah menjadikan peserta didik lebih disiplin waktu serta disiplin dalam berpakaian. Sehingga malu sendiri jika tidak disiplin, karena para guru datangnya disiplin, sehingga mengurangi peserta didik yang datang terlambat.



**Gambar 4.2** bersalaman dengan guru pagi hari. Sumber dari WhatsApp dengan bapak Moch. Toyyip pada tanggal 5 November 2020.

Guru BK yaitu Bapak Mokhamad Yudi memberikan pernyataan sebagai mana kutipan berikut:

“Tentu saja mas, setiap hari dalam masa pandemik bapak/ibu guru yang piket selalu mengingatkan bapak/ibu guru yang lain membudidayakan disiplin sholat dhuha dirumah dan membaca alqur’an yang di share di grup WA guru dan kelas oleh wali kelas masing-masing, salah satunya seperti dibawah ini:

“assalamaualaikum Wr Wb

Sugeng enjing bapak/ibu guru tuwen keluarga besar MTsN 9 Blitar, mug i kito pinaringan tetepipun manah, ayem tentrem dan tebih saking sedoyo musibah sehingga keparingan slamet donyo ngantos akhirot.

Dinten meniko rabu 30 september 2020 kulo bu kartini kalian bu hanif muslihah ingkang kajibab piket ngemutaken, monggo ingkang kagungan jam ngajar. enggal siap siap damping peserta didik ugi maringi soal kagem UTS, mug i-mugi tansah berkah, pinaringan rahayu wilujeng, sedoyo peserta didik dados lare sholihah sholihan ilmuni pun manfaat barokah. Aaamiiiiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.”<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Mokhamad Yudi selaku guru Bk pada tanggal 1 Oktober 2020

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang bapak/ibu guru membudayakan yang biasanya di lakukan di madrasah akan tetapi saat pandemi seperti ini maka bapak/ibu guru yang piket memberikan peringatan melalui grup WA guru yang di sampaikan oleh wali kelas masing-masing kepada peserta didik dan bapak/ibu guru.

Begitu juga pernyataan kepala madrasah Bapak Muawinul Huda tentang kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

“Pagi sholat dhuha, tadarus Al-Qur’an, harus diikuti oleh semua peserta didik, kecuali yang berhalangan, sehingga peserta didik disiplin datang di madrasah, memberikan kultum dalam upaya memberikan pembinaan.”<sup>5</sup>



**Gambar 4.3** mengaji bersama sebelum pemebelajaran. Sumber dari WhatsApp dengan bapak Moch. Toyyip pada tanggal 5 November 2020.

Begitu juga pernyataan peserta didik Anggun Larasati yaitu:

“Iya pak, bapak ibu guru ikut serta dalam membentuk kedisiplinan di MTsN 9 Blitar. Karena adanya guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Muawinul Huda selaku kepala madrasah pada tanggal 30 September 2020



murid-murid disiplin pergi ke masjid. Biar peserta taat terhadap peraturan madrasah dan taat.”<sup>6</sup>

Begitu juga pernyataan peserta didik Nabila Putri Anggraini:

“Iya benar pak ada, biar peserta didik taat terhadap peraturan madrasah dan membiasakan sehari-hari.”<sup>7</sup>

Peran seperti mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi peserta didik dalam mencapai proses pendewasaan di madrasah hal tersebut dilakukan oleh guru, guru bisa dikatakan sebagai orang tua saat berada di madrasah. Dimana peran guru sangat penting dalam pembentukan kedisiplinan.

Kedisiplinan peserta didik di MTsN 9 Blitar dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan tersebut masih sebatas pelanggaran tata tertib madrasah. Sehingga pembenahan kedisiplinan peserta didik masih diperlukan melalui bimbingan guru. Pembenahan kedisiplinan peserta didik MTsN 9 Blitar ini dilakukan dengan pemberian nasehat. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Bagi peserta yang melanggar kami tegur mas, kami tangani dulu dengan semaksimal mungkin. Jika usaha kami belum berhasil kami menggandeng guru BK atau minta kerja sama dengan guru BK dan lainnya.”<sup>8</sup>

Sama halnya pernyataan dari Bapak Moch. Toyip selaku guru

Fiqih yaitu:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Anggun Larasati selaku kelas 9 pada tanggal 24 September 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nabila Putri Anggraini selaku kelas 9 pada tanggal 25 September 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 september 2020

“Kami para guru ikut mendukung peraturan yang ada dengan memberikan pemahaman agar dipatuhi, dan memberikan contoh perilaku yang baik. Diberi teguran, peringatan, pemberian point sesuai pelanggaran yang dilakukan dan pemanggilan orang tua. Cara menerapkan antara lain yaitu:

- 1.) Anak harus masuk madrasah tepat waktu baik waktu datang ataupun setelahnya istirahat.
- 2.) Berbaris dengan tertib ketika upacara dan acara lainnya.
- 3.) Berseragam sesuai ketentuan madrasah.
- 4.) Menaati tata tertib madrasah.
- 5.) Mendengarkan pelajaran dengan tekun.
- 6.) Beribadah tepat waktu.
- 7.) Bila keluar kelas minta izin.”<sup>9</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang Pemberian tata tertib di madrasah. Tata tertib yang di tempelkan di dinding setiap kelas dan dinding sekitar madrasah. Setiap pelanggaran itu bersifat point yang di lakukan peserta didik di madrasah. Hal ini sebagai usaha dari madrasah untuk membentuk sikap disiplin peserta didik dengan peraturan madrasah serta membiasakan peserta didik agar disiplin di setiap waktu dan dimanapun berada.

Begitu juga pernyataan guru BK yaitu Bapak Mokhammad Yudi tentang kedisiplinan

“Penekanan pemahaman ilmu agama ya dari guru Pendidikan Agama Islam salah satunya aqidah akhlak yang mengarah kepada kedisiplinan disini jelas bahwa peran guru pendidikan agama Islam penting dan juga harus berkolaborasi dengan bapak/ibu guru yang lain agar hasilnya optimal. Koimen seluruh bapak/ibu guru dalam bekerja sama menerapkan kedisiplinan peserta didik, kerja sama dengan orang tua dalam pelaksanaan tata tertib di madrasah yang diawasi oleh tua di rumah, misalnya rambut tidak boleh diwarnai, tidak merokok, menggunakan seragam sesuai harinya, dll.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Toyib selaku guru Fiqih pada tanggal 2 Oktober 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mokhammad Yudi selaku guru BK pada tanggal 1 Oktober

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang guru dalam membentuk kedisiplinan berkolaborasi dengan bapak/ibu guru yang lainnya serta bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik agar hasilnya bisa optimal.

Pernyataan Kepala Madrasah yaitu Bapak Muawinul Huda yaitu:

“Dalam tata tertib sudah ada aturan dan sanksi, sudah disepakati oleh peserta didik dan wali murid, bagi yang melanggar di kenai konsekuensi sebagaimana aturan yang ada.”<sup>11</sup>

Pernyataan dari peserta didik mbak Anggun yaitu:

“Iya pak, jika peserta didik melanggar kedisiplinan akan dapat panggilan guru BK.”<sup>12</sup>

Pernyataan dari peserta didik lainnya Nabila Putri Anggraini:

“Iya pak, jika peserta didik melanggar akan di sanksi dan dihukum.”<sup>13</sup>

Membimbing dari segi isi berarti berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka pembimbing yaitu menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai individual masing-masing peserta didik. Dilihat dari strategi yang digunakan, maka membimbing memberikan motivasi dan pembinaan.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muawinul Huda selaku Kepala Madrasah pada tanggal 30 September 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Anggun Larasati selaku Peserta Didik kelas 9 pada tanggal 24 September 2020

<sup>13</sup> Wawancara dengan mbak Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik kelas 9 pada tanggal 25 September 2020

Pemberian nasehat antara guru dan peserta didik memang harus mempunyai pendekatan tersendiri dengan sabar dan pantang menyerah. Karena guru selain mentransfer ilmu juga mengawasi perilaku peserta didik. Karena masih perlu di benahi dalam diri peserta didik, baik dalam tata tertib maupun perilaku, baik sesama teman maupun guru itu sendiri. Seperti pernyataan dari Ibu Siti Nurjannah selaku guru Aqidah Akhlak yaitu:

“Untuk kedisiplinan peserta didik MTsN 9 Blitar masih perlu di tingkatkan lagi mas, karena masih ada beberapa peserta didik yang melanggar.”<sup>14</sup>

Begitu pun pernyataan Bapak Moch. Toyib selaku guru Fiqih yaitu:

“Masalah kedisiplinan disini mas, peserta didik masih tergolong masih kurang disiplin kalau dilihat dari segi kedatangan dipagi hari, kerapihan dan keaktifan dalam pemebelajaran.”<sup>15</sup>

Begitu juga pernyataan dari guru Bk yaitu Mokhamad Yudi tetntang kedisiplinan peserta didik bahwa:

“Secara umum sudah baik mas peserta didik telah menggunakan seragam sesuai harinya masuk tepat waktu, mengikuti ekstrakurikuler, jika pun ada peserta didik yang melanggar ya itu itu saja.”<sup>16</sup>

Begitu juga pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu Muawinul Huda tentang kedisiplinan peserta didik yaitu sebagai berikut:

“Cukup baik mas, karena peserta didiknya tidak terlalu banyak, bapak/ibu guru dan pegawai kompak dalam menerapkan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 September 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Toyib selaku guru Fiqih pada tanggal 2 Oktober 2020

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Mokhamad Yudi selaku guru BK pada tanggal 1 Oktober 2020

kedisiplinan, semua masuk satu pintu gerbang, keliling madrasah sudah di pagar, sehingga memudahkan dalam pemantauan.”<sup>17</sup>

Pernyataan dari peserta didik kelas 9b yaitu Angun Larasati bahwa:

“Kedisiplinan di MTsN 9 Blitar sangat ketat tapi masih ada peserta didik yang melanggarnya pak.”<sup>18</sup>

Pernyataan dari peserta didik yang lain yaitu Nabila Putri

Anggraini yaitu:

“Sangat baik dan bertanggung jawab pak terhadap kedisiplinan madrasah.”<sup>19</sup>

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di MTsN 9 Blitar**

Guru sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik membiasakan peserta didik untuk mentaati peraturan, setidaknya peserta didik sudah di bekali dan di latih untuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, guru sebagai pendidik memberi pengertian kepada peserta didik tentang kepribadian.

Sebagai seorang motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam kegiatan madrasah, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis karakter peserta didik di ruang lingkup madrasah.

Guru juga memiliki tugas bidang kemanusiaan yang harus menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat dicontoh oleh peserta

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Muawinul Huda selaku kepala madrasah pada tanggal 30 September 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Anggun Larasati selaku peserta didik pada tanggal 24 September 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik pada tanggal 25 September 2020

didiknya, karena itu seorang guru sering dianggap menjadi panutan atau model. Disisi lain guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik dan seorang guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian

Pernyataan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan:

“Untuk pembentukan karakter yang baik yaitu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan dan berbagai kegiatan seperti, hampir semua kegiatan di madrasah sifatnya mengarah kepada pembentukan karakter yang baik, seperti pramuka, pmr, psht, mengikuti olimpiade dsb. Aturan - aturan pun juga ada mas, semua terkait, seperti para peserta didik wajib memakai jilbab (bagi yang putri), tidak boleh mengecat rambut, tidak merokok, ya masih banyak aturan yang jika melanggar akan kena point, biasa nilainya bahkan bisa tidak naik kelas dsb.”<sup>20</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang usaha guru dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu dengan cara pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan yang ada di madrasah seperti pembentukan karakter yang baik melalui extra pramuka, pmr, dll.



**Gambar 4.4 extra pramuka. Sumber dari WhatsApp dengan bapak Moch. Toyip pada tanggal 5 November 2020.**

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 September 2020

Begitu juga pernyataan dari Bapak Moch Toyib selaku guru

Fiqih yaitu:

“Guru adalah orang tua kedua bagi para peserta didik, setelah orang tua kedua orang tuanya dirumah. Maka sewajarnya guru mempunyai peranan besar dalam mentranfer ilmu dan memberikan bekal ilmu kepada para peserta didik. Karena pentingnya peran yang dimiliki, sehingga guru dinilai sosok berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa untuk masa depan. Maka ada beberapa hal sederhana yang kami lakukan untuk membangun karakter peserta didik, antra lain:

- a) Menjadi contoh bagi peserta didik.
- b) Menjadi apresiator, selalu mengapresiasi peserta didik yang telah melakukan kebaikan.
- c) Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran.
- d) Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan.
- e) Mengajarkan sopan santun
- f) Memberi kesempatan peserta didik belajar memimpin.
- g) Berbagi pengalaman inspiratif dan lain-lain.”<sup>21</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang usaha guru dalam membentuk kepribadian peserta didik. Disini guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan ilmu saja akan tetapi juga memberikan suri tauladan terhadap peserta didik.

Begitu pula pernyataan dari Bapak Mokcmad Yudi selaku guru

BK yaitu:

“Membentuk kepribadian peserta didik adalah tanggung jawab bersama semua warga madrasah tidak hanya bapak/ibu guru termasuk orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, salah satunya dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) setiap awal kelas on line diawali dengan doa dan menanyakan kabar.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Toyib selaku guru Fiqih pada tanggal 2 Oktober 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Mochamad Yudi selaku guru BK pada tanggal 1 Oktober

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang tanggung jawab membentuk kepribadian peserta didik bukan hanya tugas guru Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi tanggung jawab semua warga madrasah termasuk orang tua (wali murid) sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian seperti pembelajaran jarak jauh diawali dengan berdoa dan menyanyikan kabar, dll.

Sama halnya pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu Bapak Muawinul Huda yaitu:

“Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha membentuk kepribadian peserta didik sama dengan guru maple lain, bedanya usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada usaha-usaha pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin waktu sholat (dhuha,dhuhur), tadarus, membiasakan mengawali kegiatan dengan membacar basmalah (diawali saat memulai KBM).”<sup>23</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang berbeda dengan guru maple lain di karenakan guru Pendidikan Agama Islam lebih mengarah kepada pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, tadarus dan mengawali kegiatan dengan membaca basmalah.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muawinul Huda pada tanggal 1 Oktober 2020





**Gambar 4. 5 sholat dhuha berjamaah. Sumber dari whatsApp dengan bapak Moh. Toyip pada tanggal 5 November 2020**

Begitu juga pernyataan peserta didik yakni Anggun Larasati yaitu:

“Bapak/ibu guru memberikan contoh yang lebih baik dari peserta didiknya, mentransformasikan pengetahuan, dan melatih peserta didik untuk berperilaku baik.”<sup>24</sup>

Sama halnya pernyataan peserta didik yakni Nabila Putri

Anggraini yaitu:

“Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, memberikan kesempatan peserta didik belajar menjadi pemimpin, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, berbagi pengalaman inspiratif.”<sup>25</sup>

Guru kepada peserta didik harus sabar dalam memberikan pengarahan karena guru tidak hanya memberikan ilmu saja akan tetapi juga mengawasi perilaku peserta didik saat di lingkup madrasah baik dalam tata tertib maupun kepada guru kepada temannya. Di MTsN 9 Blitar ini juga masih ada peserta didik yang melanggar. Seperti pernyataan dari guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Nurjanah bahwa:

<sup>24</sup> Wawancara dengan Anggun Larasati selaku peserta didik pada tanggal 24 September 2020

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik pada tanggal 25 September 2020

“Untuk kepribadian peserta didik MTsN 9 Blitar masih perlu di tingkatkan lagi mas.”<sup>26</sup>

Juga pernyataan guru Fiqih yaitu Bapak Moch Toyib yaitu:

“Untuk kepribadian peserta didik MTsN 9 Blitar ini sangat beragam mas, karena memang berangkatnya juga dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda jadi ada yang ahlaknya baik, ada yang sedang dan ada juga yang kurang atau tidak baik.”<sup>27</sup>

Pernyataan dari guru BK yaitu Bapak Mochamad Yudi bahwa:

“Secara umum sudah baik mas, tata Bahasa sikap dan sopan santun sudah baik walaupun ada itu peserta didiknya ya itu-itu saja.”<sup>28</sup>

Begitu juga pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu Bapak Muawinul Huda:

“Dalam berperilaku sudah baik mas, dalam belajar masih bnyak yang kurang semangat, perlu motivasi yang tinggi.”<sup>29</sup>

Pernyataan dari peserta didik yaitu Anggun Larasati yaitu:

“Kepribadiannya peserta didik di MTsN 9 Blitar baik pak.”<sup>30</sup>

Pernyataan dari peserta didik yaitu Nabila Putri Anggraini yaitu:

“Kepribadian peserta didik di MTsN 9 Blitar sangat baik pak.”<sup>31</sup>

Setiap lembaga pendidikan tidak lepas dari yang namanya guru. Suatu lembaga tidak bisa di sebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan penting

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah selaku guru Aqidah Ahklak pada tanggal 29 September 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Toyib selaku guru Fiqih pada tanggal 2 Oktober 2020

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Mochamad Yudi selaku guru Bk pada tanggal 1 Oktober 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Muawinul Huda selaku kepala madrasah pada tanggal 30 september 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan Anggun Larasati selaku peserta didik pada tanggal 3 oktober 2020

<sup>31</sup> Wawancara dengan Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik pada tanggal 3 oktober 2020

dalam lingkup dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik peserta didik. Membentuk suatu kepribadian peserta didik merupakan tugas seorang guru. Terlebih seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang pendidikan moral untuk untuk pembentukan kepribadian disesuaikan dengan kaidah keislaman. Beliau harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi teladan serta contoh yang baik pula untuk peserta didiknya.

Pernyataan dari Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak yaitu:

“Kami para guru Pendidikan Agama Islam, berupaya menjadi contoh yang baik dalam hal kepribadian dan menghubungkan dengan materi pembelajaran dikelas, seperti bab akhlak. Cara penerapnya melalui pembiasaan-pembiasaan seperti upacara bendera, shalat berjamaah dsb.”<sup>32</sup>



**Gambit 4.6 sholat dhuhur berjamaah. Sumber dari WhatsApp dengan Bapak Moch. Toyip pada tanggal 5 November 2020**

Pernyataan juga dari Bapak Moch. Toyib selaku guru Fiqih yaitu:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 September 2020

“Perannya antara lain memberi pengarahan, bimbingan dan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik dalam segala hal. Penerapnya dengan cara guru menjalankan perannya masing-masing antara lain dengan memberi pengarahan yang baik, anak-anak dilatih untuk selalu jujur, saling toleransi, disiplin, mandiri, menghargai orang lain, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, social dan tanggung jawab. Dalam hal ini terlihat dalam beberapa aspek antar lain yaitu:

Pertama, guru memberi arahan peserta didik untuk datang tepat waktu, dimana apabila ada peserta didik yang masih terlambat maka akan dicatat dan diberi hukuman seklanjutnya diberi pengarahan oleh guru BK serta wakakesiswaan.

Kedua, kemudian guru membiasakan peserta didik berpakaian rapi baik itu dari segi pakaian maupun kebersihan peserta didik, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Ketiga, semua guru sudah berperan dalam membimbing peserta didik guna pembentukan kepribadian disiplin peserta didik. Dapat terlihat dengan adanya program bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik kemudian adanya guru membimbing serta mendampingi kegiatan agama yang diselenggarakan oleh madrasah seperti kegiatan rutin setiap pagi yaitu tadarusan, setiap jum at tahlil dan istighosah, setiap hari sholat Sunnah dhuha dan sholat dhuhur.

Ke empat, guru sudah menjalankan perannya dalam mengawasi dengan baik, dapat terlihat dengan adanya pencatatan nama peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin dibuku pengawasan milik guru BK serta kartu kusus milik peserta didik kemudian adanya orang tua yang dipanggil ke madrasah serta kegitan surat meyurat antara pihak orang tua atau wali murid dengan madrasah.

Kelima, semua pihak sudah berperan sebagai pemimpin guna pembentukan kepribadian disiplin peserta didik. Dapat terlihat semua pihak selalu memberi contoh dan mejadi teladan baik bagi peserta didik.

Keenam, guru selalu menggunakan tutur kata yang santun biarpun sedang memarahi atau menegur peserta didik, dan guru selalu menjunjung tinggi norma-norma yanga da baik norma agama, hokum, kesopanan, kesusilaan serta norma lainnya.”<sup>33</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang peran guru dengan cara memberi pengarahan, bimbingan dan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik dalam segala hal. Guru memberi arahan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Toyib selaku guru Fiqih pada tanggal 2 Oktober 2020

peserta didik untuk datang tepat waktu, dimana apabila ada peserta didik yang masih terlambat maka akan dicatat dan diberi hukuman selanjutnya diberi pengarahan oleh guru BK serta WAKA kesiswaan. guru selalu menggunakan tutur kata yang santun biarpun sedang memarahi atau menegur peserta didik, dan guru selalu menjunjung tinggi norma-norma yang ada baik norma agama, hukum, kesopanan, kesusilaan serta norma lainnya.

Sama halnya pernyataan dari Bapak Mochamad Yudi selaku guru BK yaitu:

“Penekanan pemahaman ilmu agama ya dari guru Pendidikan Agama Islam salah satunya pembentukan aqidah akhlak yang mengarah kepada kedisiplinan dan kepribadian disini jelas bahwa peran guru pendidikan agama islam penting dan juga harus berkolaborasi dengan bapak/ibu guru yang lain agar hasilnya maksimal.”<sup>34</sup>

Begitu pula pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu bapak Muawinul Huda yaitu:

“Peran religious, pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, diantaranya ikut menyusun tata tertib peserta didik dengan memasukan point-point terkait pengamalan ajaran Islam sekaligus pelaksanaan dan penegakan ketertiban dilapangan, membudayakan lingkungan madrasah yang Islami, mengadakan perintah hari-hari besar Islam diisi dengan kegiatan-kegiatan Islami, memberikan tausiyah di berbagai kegiatan peserta didik. Cara penerapannya operan sudah baik meskipun belum maksimal, diantaranya dengan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik, disiplin dlam mengawal peserta didik saat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, aktif memonitor perilaku peserta didik dan membahasnya bersama dengan guru BK/WAKA kesiswaan atau saat rapat dengan dewan guru.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Mochamad Yudi selaku guru BK pada tanggal 1 Oktober 2020

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Muawinul Huda selaku Kepala Madrasah pada tanggal 30 September 2020

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam yang religious, pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, diantaranya ikut menyusun tata tertib peserta didik dengan memasukan point-point terkait pengamalan ajaran Islam sekaligus pelaksanaan dan penegakan ketertiban dilapangan, membudayakan lingkungan madrasah yang Islami. Cara penerapannya operan sudah baik meskipun belum maksimal, diantaranya dengan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik, disiplin dalam mengawal peserta didik saat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, aktif memonitor perilaku peserta didik dan membahasnya bersama dengan guru BK/WAKA kesiswaan atau saat rapat dengan dewan guru.

Pernyataan dari Anggun Larasati selaku peserta didik yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam melatih peserta didik MTsN 9 Blitar untuk pergi kemasjid, melatih peserta didik untuk berseragam sopan dan menutup aurat, membiasakan peserta didik mengaji saat pagi hari.”<sup>36</sup>

Begitu juga pernyataan dari Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian, cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melaksanakan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran Islam.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Anggun Larasati selaku peserta didik pada tanggal 24 September 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik pada tanggal 25 September 2020

### **3. Hambatan Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan dan Kepribadian Peserta Didik di MTsN 9 Blitar**

Faktor lingkungan menjadi hambatan Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di madrasah. Maka dari itu guru PAI dan kepala madrasah beserta jajarannya harus bekerja sama dengan peserta didik agar mudah dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik. Sehingga kedisiplinan dan kepribadian peserta didik dapat terbentuk menjadi lebih baik lagi.

Guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. tentang faktor ekstern yang mampu mempengaruhi pembentukan karakter yaitu pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian, yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

Pernyataan yang serupa juga di jelaskan oleh Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak yaitu:

“Kami berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid peserta didik, baik melalui kunjungan rumah, adanya pertemuan wali murid, disaat pengambilan raport dsb.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah akhlak pada tanggal 29 September 2020



**Gambar 4.7** kunjungan kerumah peserta didik. Sumber WhatsApp dengan bapak Mochamad Yudi pada tanggal 5 November 2020.

Pernyataan yang sama dari Bapak Moch Toyib selaku guru Fiqih yaitu:

“Menurut Saya mas, untuk berupaya kedisiplinan dan kepribadian yaitu;

- a. Dalam pendidikan keluarga, orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam hal apapun.
- b. Dalam lingkungan masyarakat perlu diciptakan keadilan dan kebenaran dalam menegakkan peraturan yang berlaku.
- c. Dalam lingkungan madrasah disamping memberikan contoh perbuatan yang baik perlu juga mengintensifkan pendidikan budi pekerti atau moral Pancasila dan kewarganegaraan.”<sup>39</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang dalam pendidikan orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya dalam sehari-hari. Guru dalam lingkungan madrasah memberikan contoh yang baik, budi pekerti atau moral Pancasila dan kewarganegaraan terhadap peserta didik.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Toyib selaku guru Fiqih pada tanggal 2 oktober 2020



Pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu Bapak Muawinul Huda

yaitu:

“Pertama pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, kedua karakter peserta didik, orang tua, dan guru. Sebagai contoh pengaruh lingkungan keluarga, saat libur madrasah disurvei oleh guru Pendidikan Agama Islam ternyata dirumah ada beberapa peserta didik yang tidak sholat ditanya apa tidak ditegur oleh orang tuanya, jawabannya tidak, karena orang tuanya sendiri tidak sholat. Contoh karakter peserta didik, orang tua, dan guru. Saat peserta didik diberi tugas oleh gurunya, ada peserta didik yang mengerjakan asal-asalan, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas, saat diperingatkan, tidak berubah, karena malas, sudah diperingatkan berkali-kali tidak berubah, akhirnya guru bosan sendiri, meskipun nilainya dibawah KKM, namun raport oleh gurunya tetap diberi nilai sesuai KKM, karena gurunya tidak mau repot.”<sup>40</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang hambatan dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian peserta didik yang pertama pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta saat diberi tugas oleh gurunya ada peserta didik yang mengerjakan asal-asalan ada juga yang tidak mengerjakan tugas di karenakan malas.

Pernyataan juga dari bapak Mochamad Yudi selaku guru BK

yaitu:

“Penekanan ilmu agama secara tepat, dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari karena jika peserta didik sudah paham betul maka secara tidak langsung dia akan menciptakan kedisiplinan dan kepribadian pada dirinya sendiri.”<sup>41</sup>

Pernyataan dari Anggun Larasati selaku peserta didik yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam berupaya dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian dengan memberikan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Muawinul Huda selaku Kepala Madrasah pada tanggal 30 September 2020

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Mochamad Yudi selaku guru BK pada tanggal 1 Oktober 2020

motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran, serta dorongan terhadap peserta didik agar terus disiplin dan semangat dalam belajar, serta juga dengan memberikan penguatan baik yang bersifat positif.”<sup>42</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik menurut Anggun Larasati sebagai peserta didik guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dan sesudah serta memberi semangat peserta didik dalam penguatan belajar.

Pernyataan dari Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam membantu kedisiplinan dan kepribadian dengan cara memberikan motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran, serta dorongan terhadap peserta didik agar terus disiplin dan semangat dalam belajar, serta juga dengan memberikan penguatan baik yang bersifat positif.”<sup>43</sup>

Membentuk kedisiplinan dan kepribadian pada peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah perlu adanya kerjasama antara guru – guru yang ada di madrasah dan orang tua. Selain harus ada kerjasama antara guru – guru yang ada di madrasah tersebut juga diperlukan kondisi lingkungan yang baik agar kedisiplinan dan kepribadian dapat terbentuk. Hal ini dikarenakan kedisiplinan dan kepribadian dapat terbentuk karena faktor lingkungan apabila lingkungannya baik maka kedisiplinan dan kepribadian dari peserta didik akan baik juga, dan sebaliknya apabila lingkungan peserta didik kurang baik maka

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Anggun Larasati selaku peserta didik pada tanggal 5 Oktober 2020

<sup>43</sup> Wawancara dengan Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik pada tanggal 5 Oktober

kedisiplinan dan kepribadian yang terbentuk dalam diri peserta didik kurang baik juga.

Pernyataan dari Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak yaitu:

“Banyak faktor penghambat mas menurut saya, yang pertama kurangnya pengawasan, dan bimbingan dari keluarga karena sibuk bejekerja, yang kedua terpengaruh lingkungan pergaulan yang kurang sehat, ketiga ya faktor ekonomi juga mas.”<sup>44</sup>

Pernyataan juga dari Bapak Moch Toyib selaku guru Fiqih yaitu:

“Faktor penghambat menurut saya mas yaitu: Yang pertama sebagian anak terbiasa dengan kehidupan lingkungan rumahnya yang memang kurang disiplin dan kurang pendidikan kepribadian, yang kedua orang tua ada yang kurang begitu mendukung kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga, yang ketiga guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain nilai-nilai karakter umum, dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pengampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran tersebut belum dapat digali dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran, ke empat guru belum memiliki kompetensi untuk memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti guru yang menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya, yang kelima guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Permasalahan yang paling berat adalah peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum madrasah.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 september 2020

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Toyib selaku guru Fiqih pada tanggal 2 Oktober 2020

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang faktor penghambatan kedisiplinan peserta didik yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga kurangnya mendukung kebijakan-kebijakan yang telah di buat lembaga. Peran guru menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter madrasah.

Pernyataan juga dari Bapak Mochamad Yudi selaku guru BK yaitu:

“Seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya mas, ada banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan kepribadian peserta didik dua hal ini adalah hal yang berkaitan menurut saya pribadi sebagai guru BK disini, pada usia peserta didik MTS, usia mencari jati diri dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti dan meniru figure/tokoh idolanya dan ingin diakui dalam suatu kelompok, factor penghambat biasanya dari: yang pertama, dari keluarga yang kurang harmonis orang tua bekerja di luar negeri jadi peserta didik kurang bimbingan dirumah, yang kedua, dari faktor psikologi massa, orang atau peserta didik yang dalam kelompok/kerumunan besar memiliki kecenderungan keberanian yang tinggi untuk melakukan suatu hal. Misal membolos bersama, merokok, dll.”<sup>46</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di karenakan kecenderungan meniru tokoh idolanya, keluarga kurang harmonis, orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga kurangnya bimbingan saat di rumah, psikologi massa kecenderungan keberanian yang tinggi seperti membolos bersama, merokok, dll.

Pernyataan juga dari Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Muawinul Huda yaitu:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Mochamad Yudi selaku guru BK pada tanggal 6 Oktober 2020

“Dukungan dari orang tua peserta didik masih kurang, hal ini bisa dilihat saat ada peserta didik yang bermasalah, saat kunjungan rumah sikap orang tua banyak yang kurang peduli dengan kondisi anaknya, bahkan ada kurang terbuka dan kurang serius dalam memberikan informasi dan penanganan kasus yang menimpa anaknya, kedepan kerjasama orang tua dan madrasah dalam pembinaan peserta didik perlu ditingkatkan.”<sup>47</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik kurangnya dukungan dari wali murid, kurangnya peduli terhadap anaknya, sehingga madrasah dengan wali murid berupaya dalam pembinaan peserta didik untuk bekerja sama agar dapat berjalan dengan baik.

Pernyataan dari Anggun Larasati selaku peserta didik yaitu:

“Hambatan peserta didik kurang disiplin yaitu peserta didik tidak paham dengan peraturan madrasah yang berlaku, peserta didik meyontoh guru yang masih suka datang terlambat, bolos pelajaran, dll.”<sup>48</sup>

Pernyataan dari Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik yaitu:

“Tidak ada pak, dalam hal hambatan kedisiplinan dan kepribadian peserta didik.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Muawinul Huda selaku kepala madrasah pada tanggal 30 September 2020

<sup>48</sup> Wawancara dengan Anggun Larasati selaku peserta didik pada tanggal 24 September 2020

<sup>49</sup> Wawancara dengan Nabila Putri Anggraini selaku peserta didik pada tanggal 25 Oktober 2020

## **B. Analisi Data**

Setelah mrrnmukan beberapa temuan penelitian di atas, selanjynta penelitian akan menganalisis temuan tersebut, dianantara:

### **1. Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplinan**

Guru pendidikan agama islam melakukan pebiasaan terhadap peserta didik melakukan upacara, mengaji dan menjempu dan menyalami peserta didik saat datang di pagi hari di pnintu masuk madrasah. Guru juga memberikan dukungan terhadap peraturan amdrasah. Guru juga menegur jika ada peerts didik yang kurng disiplin dalam hal masuk ke madrasah masuk kelas dll. Guru pendidikan agama islam juga berkalobaris dengan guru lainnya agar dalam menangani permasalahan biar bisa optimal.

### **2. Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian**

Guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter kepada peserta didik guru meberikan pengarahan, bimbingan dan memberikan contoh atau tauladan terhapap peserta didik. Hampir semua kegiatan yang di lakukan di madrasah melakukan penanaman karakter kepada peserta didik misalnya extra pramuka, sholat berjamaah dll.

### **3. Hambatan guru pendidikan agama islam dalam membentuk prilaku kedisiplinan dan kepribadian peserta didik**

Hambatan guru pendidikan agama islam berkurangnya pengawasan saat peserta didik di rumah karena faktor lingkungan pasti bermacam-macam bentuk karakternya dan berkurangnya bimbingan orang tua di rumah kebanyakan orang tua peserta didik bekerja bahkan ada yang bekerja di luar negeri. Kecenderungan mengikuti idolanya saat melihat sesuatu saat masih remaja kebanyakan menjadi jati diri saat pihak madrasah berkunjung di rumah bahkan ada wai murid peserta didik yang kurang terbuka terhadap pemasalahan yang menimpa anaknya. Cara mengatasi permasalahan pihak madrasah dan pihak wali murid saling berkomunikasi biar bisa baik dalam hubunganya dan mudah saat menangani peserta didik.

## **C. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik**

- a. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan kepada peserta didik.
- b. Guru pendidikan Agama Islam menegur peserta didik yang melanggar disiplin.

- c. Guru PAI juga memberikan dukungan terhadap peraturan yang terdapat di madrasah.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK dan guru lainnya bekerja sama agar dapat optimal dalam menangani peserta didik yang telah melanggar.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik**

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sopan santun kepada peserta didik.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menuntun bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran.
- e. Guru membiasakan peserta didik berpakaian rapi baik itu dari segi pakaian maupun kebersihan peserta didik, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.



### **3. Hambatan guru PAI dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Dan Kepribadian Peserta Didik**

- a. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya pengawasan kepada peserta didik, kurangnya bimbingan di rumah.
- b. Hambatan guru kecenderungan meniru tokoh idolanya, keluarga kurang harmonis, orang tua yang bekerja di luar negeri.
- c. Hambatan guru saat kunjungan rumah sikap orang tua banyak yang kurang peduli dengan kondisi anaknya, bahkan ada kurang terbuka dan kurang serius dalam memberikan informasi dan penanganan kasus yang menimpa anaknya.
- d. Cara mengatasi hambatan adalah dengan menjalin komunikasi efektif dengan orang tua peserta didik serta saling bekerja sama wali murid dengan pihak madrasah.